

### BAB III

## METODE PENELITIAN



#### A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas (Suyanto, 1997: Madya, 1994).

Penelitian tindakan juga dipandang sebagai suatu kegiatan yang tepat untuk mengkaji permasalahan kualitas pembelajaran, karena pada dasarnya penelitian tindakan yang tepat dan dapat dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subyek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri (Rochman Natawidjaya, 1995/1996:6).

Penelitian tindakan kelas menurut Suyanto (1974:4) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Pendapat lain mengenai penelitian tindakan ini didefinisikan oleh Edward dan Talbot (1994:52) adalah suatu peran sentral dari pengevaluasian diri praktisi (self evaluation practitioner) dalam suatu proses penelitian. Pengevaluasian

diri praktisi ini agar aktivitasnya dapat dikatakan suatu bentuk penelitian tindakan maka harus dilaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemis yang dikutip Hopkins dalam bukunya *A Teacher's Guide To Classroom Research* (1993:44) menyebutkan bahwa action research adalah :

....a form of self-reflective inquiry undertaken by participant in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.

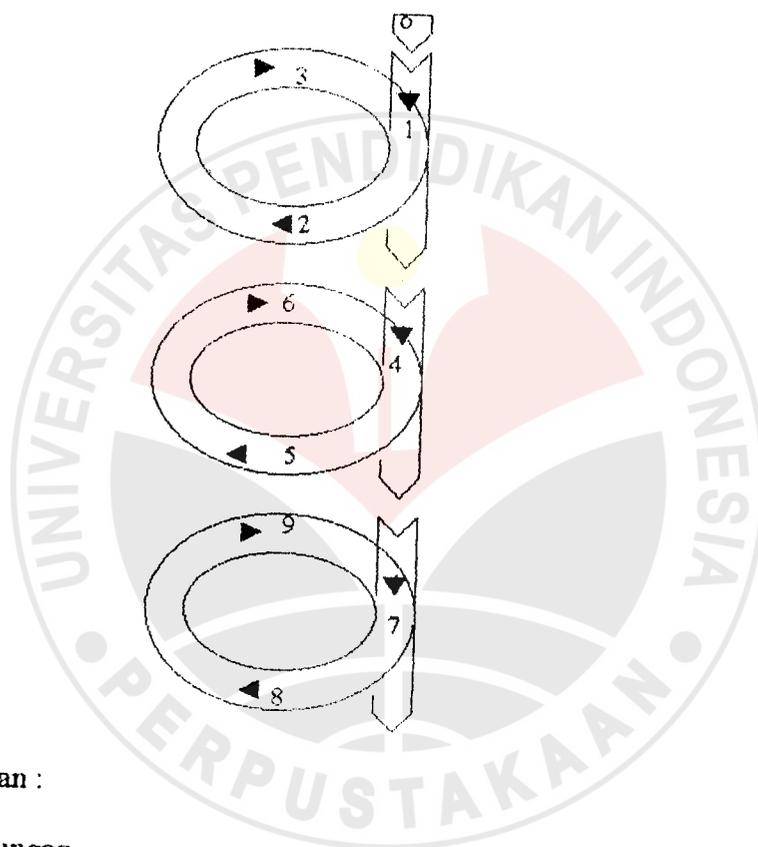
Dari pernyataan di atas, dapat didefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari 4 (empat) tahap. Hal ini sesuai dengan kegiatan penelitian tindakan yang dikembangkan Stephen Kemmis dan Taggart (1988), yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan evaluasi terhadap hasil pengamatan dalam proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang sehingga seluruh permasalahan yang ada dapat terpecahkan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru (Mc. Niff, 1992; Suyanto, 1997:7). Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan di kelas berupa tindakan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran di kelas.

Agar lebih jelas dari langkah-langkah penelitian tindakan yang dilakukan di atas, dapat digambarkan skema sebagai berikut :



Keterangan :

- |                             |                               |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 0= Perenungan               | 5= Tindakan dan Observasi II  |
| 1= Perencanaan              | 6= Refleksi II                |
| 2= Tindakan dan Observasi I | 7= Rencana Terevisi II        |
| 3= Refleksi I               | 8= Tindakan dan Observasi III |
| 4= Rencana Terevisi I       | 9= Refleksi III               |

Bagan 1  
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Menurut Stephen Kemmis  
(dalam Mc. Niff, 1995:27)

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang. Sekolah dasar ini berada di tengah kota kabupaten. SD ini merupakan SD latihan PGSD UPI Bandung UPP Sumedang. Dengan demikian inovasi di sekolah ini sudah dimulai sejak PGSD berada di Sumedang.

Dengan adanya hubungan yang terjalin sudah cukup lama itulah, diharapkan segala yang dilakukan bersama praktisi di SD dapat diterapkan bahkan diharapkan akan dapat ditularkan, memberi imbas pada SD di sekitarnya yang mempunyai permasalahan sama.

Selain itu, ditinjau dari segi sarana (buku bacaan), SD ini cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, buku bacaan yang ada (sastra anak-anak) di perpustakaan SD ini tercatat lebih dari 500 buku. Perpustakaan di SD ini telah terpisah / mempunyai ruangan khusus.

Kelas yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 28 orang yaitu kelas VA. Murid laki-laki 13 orang dan perempuan 15 orang. Situasi kelas yang dijadikan subjek cukup lengkap. Meja 20 buah dan kursi 40 buah. Latar kelas dilengkapi alat peraga, gambar-gambar, dan papan tulis.

Seperti telah dikemukakan di atas, penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (1988) sebagai berikut.

### C. Rancangan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilaksanakan di SD terteliti, peneliti bersama-sama dengan praktisi (Guru dan Kepala Sekolah) menyusun rancangan untuk diterapkan sebagai upaya alternatif perbaikan hasil refleksi awal. Rancangan yang dibuat tersebut dalam bentuk Satuan Pelajaran yang mengacu pada Kurikulum SD yang berlaku dengan langkah pembelajaran (KBM) didasarkan pada pendekatan *literatur based* dan sumber belajar buku perpustakaan (cerita). Dalam perencanaan ini juga peneliti bersama-sama dengan praktisi berupaya menyusun rancangan tindakan mencakup (a) tujuan, (b) sasaran / target hasil, (c) prosedur pelaksanaan, (d) bahan yang akan diberikan, dan (e) metode dan alat perekam. Rancangan tindakan kelas yang akan diterapkan di kelas dalam bentuk Satuan Pelajaran, yaitu persiapan mengajar dengan menggunakan buku perpustakaan sebagai sumber belajar. Rancangan ini untuk siklus pertama, direncanakan empat kali pertemuan.

#### 1. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan, operasionalnya dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan peneliti. Dengan demikian, bila tindakan oleh guru, peneliti perlu memberikan pengarahan dan pemahaman agar tindakan yang dilakukan oleh guru benar-benar tepat dan sesuai dengan rencana tindakan.

- (a) Tahap ini peneliti dan praktisi melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bacaan perpustakaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

- (b) Peneliti melakukan pengamatan menggunakan instrumen pengumpul data yang sudah ditetapkan.
- (c) Peneliti dan praktisi melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti dan praktisi melalui diskusi. Materi diskusi mencakup: analisis, interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan.

## **2. Pemaknaan dan Refleksi**

Refleksi di sini berupa pemeriksaan kesesuaian informasi yang dikumpulkan dengan mendasarkan pada target yang telah ditetapkan dalam rancangan yang hasilnya dimaknai bahkan dikembangkan untuk langkah perbaikan selanjutnya. Apakah informasi (data) yang terkumpul itu sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada waktu perencanaan? Selain itu perlu juga meninjau kelemahan dari target hasil yang telah ditetapkan atau kelemahan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tindakan. Di sini dipilah mana hasil-hasil yang sesuai dengan target, mana hasil yang lemah karena tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Langkah ini penting sebagai bahan untuk mempersiapkan perencanaan berikutnya.

## **3. Revisi Rancangan**

Perencanaan ulang (perbaikan rancangan) didasarkan hasil langkah keempat. Peneliti dan praktisi merencanakan tindakan ulang dengan memperbaiki rancangan yang telah dibuat dan telah dilaksanakan, Perbaikan menyangkut hal-hal yang kurang sesuai atau masih kurang optimal, baik mencakup tujuan, target hasil, prosedur pelaksanaan, bahan yang akan disajikan, metode dan alat pengumpulan data. Hal-hal yang sudah optimal dan mendukung perbaikan pembelajaran yang ditargetkan

dipertahankan, yang masih kurang disempurnakan untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan berikutnya (putaran berikutnya).

#### **4. Melaksanakan Tindakan Ulang**

Tindakan ulang ini (berulang siklus) tergantung pada kesesuaian antara target yang direncanakan dengan hasil tindakan. Selama masih ada kelemahan, baik dalam target maupun pelaksanaan, siklus akan diulang.

#### **D. Data dan Sumber Data.**

Data dalam penelitian ini berupa data verbal dan non verbal yaitu hasil pengamatan, wawancara, dan rekaman yang dilakukan peneliti selama loka karya. Data verbal dan non verbal inilah yang kemudian diolah melalui analisis data ( dalam hal ini berupa refleksi) yang akhirnya dapat dijadikan simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Fungsi data dalam penelitian tindakan ialah landasan refleksi (Madya, 1994:32).

Data penelitian ini berupa paparan proses dan temuan selama loka karya membaca, yaitu hasil observasi (catatan lapangan), perekaman dan wawancara berupa data verbal maupun non verbal yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung yaitu tiga siklus. Dengan demikian data ini diperoleh dari hasil pemantauan secara *ongoing process* terhadap pelaksanaan tindakan.

Sumber data penelitian ini adalah murid kelas V SDN Sindangraja Sumedang yang diberi tindakan. Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan (1) murid kelas V telah lancar membaca bahasa Indonesia, (2) murid

kelas V sudah mempunyai ciri-ciri tanggapan yang lebih kompleks terhadap cerita (Huck, 1987), (3) di kelas V ada pembelajaran cerita pendek dan novel.

Pemilihan SDN Sindangraja Sumedang sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan (1) SDN Sindangraja Sumedang merupakan salah satu SD Inti yang ditunjuk oleh pemerintah (Depdikbud) sebagai SD bncarasumber dan menjadi tempat pengembangan pendidikan dan pembelajaran, dan (2) guru kelas V SD ini masih bersemangat untuk mengadakan untuk mengadakan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Moleong (1994:111) ada empat teknik yang dapat digunakan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) pengamatan, (2) wawancara (3) catatan lapangan, dan (4) penggunaan dokumen. Keempat teknik tersebut digunakan sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Data penelitian ini keempat teknik yang dikemukakan Moleong tersebut digunakan secara proporsional. Adapun instrumen yang digunakan selain peneliti sebagai instrumen utama, juga digunakan *reflektif diary* (catatan lapangan), pedoman wawancara, alat perekam (*tape recorder*), dan kamera foto.

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (Leofland dalam Moleong, 1994). Oleh karena itu, observasi dan wawancara mendalam merupakan teknik yang digunakan paling banyak dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk mendeskripsikan latar, aktifitas dan pelaksanaan loka karya membaca, yang pelaksanaannya dilaksanakan

bersama-sama dengan praktisi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kesan dan perasaan, serta pengalaman murid dalam loka karya membaca. Wawancara ini dilakukan secara formal di kelas maupun non formal di luar kelas dengan bantuan alat perekam. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat refleksi peneliti, pendapat, gagasan yang berkaitan dengan data yang dicatat pada waktu observasi.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data penelitian tindakan menurut Madya (1994:33) diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Yang dimaksud refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan (Madya,1994:3). Namun demikian secara kualitatif analisis penelitian pun tetap berpijak pada ciri penelitian kualitatif, yaitu melalui proses mengorganisasikan, mengatur urutan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moleong, 1994). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data, pemaknaan data, dan penyimpulan.

Pada tahap reduksi data peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, kemudian memformulasikan data untuk siap disajikan secara utuh. Kegiatan penyajian data adalah mengorganisasikan data hasil reduksi. Hal itu dilakukan untuk menghasilkan sajian data yang lengkap, utuh, dan tertata. Kegiatan

pemaknaan dan penyimpulan dilakukan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengambilan data.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya: ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan teman sejawat (Moleong, 1994:175). Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan dua teknik yaitu triangulasi dan pembahasan dengan teman sejawat. Triangulasi yang dilakukan triangulasi metode dan triangulasi peneliti (Talbot, 1994;Moleong, 1994:178).

Triangulasi metode dilakukan konfirmasi data, data hasil yang dijarah lewat observasi ditriangulasi kepada guru ataupun siswa melalui wawancara. Hal ini biasanya dilakukan setelah pembelajaran, sedangkan masalah yang dikonfirmasi ditandai waktu pemantauan berlangsung (dalam catatan lapangan).

Triangulasi dengan teman sejawat dilakukan setiap selesai pembelajaran, sekaligus sebagai diskusi refleksi.

